

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Karpet Huruf Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB – C YPPLB Makassar

Rini Lestari^{1*}

Universitas Negeri Makassar¹

Corresponding Email: rini.lestari@unm.ac.id

Received : 25 Juni 2024

Accepted : 25 Agustus 2024

Published: 05 September 2024

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi Membaca Permulaan Murid Tunagrahita ringan di kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar . Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar melalui penerapan metode bermain karpet huruf. Berdasar pada masalah, maka tujuan yang diteliti untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar dengan penerapan metode bermain karpet huruf. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah penggunaan metode bermain karpet huruf pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan, adapun responden dalam penelitian ini murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar yang berjumlah 3 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai kategori yang mulanya gagal menjadi kategori sangat baik pada hasil kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar. Artinya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode bermain karpet huruf..

Kata kunci: Kemampuan Membaca; Metode Bermain Karpet; Tunagrahita Ringan
ABSTRACT

The problem in this research is the low achievement of Indonesian language in the initial reading competence of mildly intellectually disabled students in the second grade of SLB – C YPPLB Makassar. The research question is: How is the initial reading ability of mildly intellectually disabled students in the second grade of SLB C YPPLB Makassar through the implementation of the letter mat playing method. Based on the problem, the research aims to determine the initial reading ability of mildly intellectually disabled students in the second grade of SLB – C YPPLB Makassar through the implementation of the letter mat playing method. This research is a descriptive study, which aims to describe the initial reading ability before and after the use of the letter mat playing method on mildly intellectually disabled students in the second grade of SLB – C YPPLB Makassar. The data collection technique used is a performance test, and the respondents in this study are 3 mildly intellectually disabled students in the second grade of SLB – C YPPLB Makassar. Data analysis technique uses quantitative descriptive analysis. The research results show that there is an increase in the category value, which initially failed to become very good in the results of the initial reading ability of mildly intellectually disabled students in the second grade of SLB – C YPPLB Makassar. This means that this study shows that the initial reading ability of mildly intellectually disabled students in the second grade of SLB – C YPPLB Makassar can be improved through the use of the letter mat playing method.

Keywords: Reading Ability; Carpet Play Method; Mild intellectual disability

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Warga negara yang menjadi subyek pendidikan tidak semuanya memiliki fisik, mental, emosi, dan sosial yang normal. Di antara mereka ada yang memiliki kelainan, meskipun demikian mereka adalah warga negara yang berhak memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk mendapat pendidikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing.

Sumber dalam Depdiknas (2004:15) lebih lanjut menjelaskan bahwa tunagrahita adalah : Anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan mental intelektual jauh dibawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus. Pada murid tunagrahita ringan yang mengalami keterbatasan inteligensi, kesiapan untuk belajar membaca permulaan baru dimulai pada saat murid duduk di kelas II atau usia delapan tahun. Bahkan ada pula yang baru dapat belajar membaca pada permulaan usia sembilan tahun. Hal ini sangat tergantung dari tingkat kematangan dan kemampuan berpikir murid tunagrahita ringan.

Menyadari akan hal tersebut, maka pengajaran membaca bagi murid tunagrahita ringan diupayakan mempertimbangkan karakteristik murid tunagrahita ringan dan karakteristik dari membaca permulaan. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu komponen pokok dalam pembelajaran adalah menentukan metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu murid tunagrahita ringan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode bermain. Melalui metode bermain diharapkan dapat membantu kelancaran belajar dengan kegiatan permainan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian dan mengingat pentingnya permasalahan yang ada di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Karpet Huruf Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB – C YPPLB Makassar. Menurut Astuti (1995:119) mengemukakan definisi bermain merupakan “kegiatan yang spontan dilakukan oleh anak. Maksudnya tidak ada peraturan yang mengikat atau membutuhkan syarat-syarat tertentu”.

Bermain memberikan kepada anak untuk memecahkan beberapa problem emosionalnya, belajar mengatasi kecemasan dan konflik dalam dirinya di dalam situasi yang tidak mengancam /mengkhawatirkan (*non threatening*).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Karpet huruf adalah potongan-potongan persegi membentuk karpet dengan cara menyambung potongan-potongan karpet terdiri dari huruf-huruf dari a sampai z yang sederhana dan menarik dimana tiap potongan persegi ini berukuran 30 cm x 30 cm. Penelitian ini menggunakan materi pelajaran yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2010 murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB-C YPPLB Makassar beserta RPP. Tujuannya adalah murid mampu membaca huruf vokal dan konsonan.

Salah satu bagian dari kegiatan belajar adalah membaca. Hal ini berarti membaca merupakan kegiatan pikiran untuk memahami sesuatu, dimana belajar tidak lepas dari kegiatan membaca. Membaca bukanlah sekedar melihat dengan mata serangkaian huruf, kata dan kalimat yang tercantum pada suatu bahan bacaan. Membaca asal membaca saja memang tidak sukar selama seseorang sudah mengenal huruf. Tetapi membaca bahan bacaan yang memberikan manfaat sebesar-besarnya adalah suatu kemampuan yang harus dikembangkan secara sungguh-sungguh sehingga dapat membaca dengan baik dan lancar, serta memahami dengan baik tentang makna bacaan.

2. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB - C YPPLB Makassar melalui penerapan permainan karpet huruf.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan sebelum dan sesudah penerapan permainan karpet huruf.

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan penelitian ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- Melakukan tes awal pada subjek, untuk mengukur kemampuan membaca permulaan sebelum subjek diberikan perlakuan.
- Memberikan perlakuan pada subjek yaitu pengajaran membaca permulaan dengan menggunakan permainan karpet huruf.
- Melakukan tes akhir pada subjek, untuk mengukur kemampuan membaca permulaan setelah subjek diberikan perlakuan.
- Membandingkan tes awal dan tes akhir, untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul.

B. Variabel dan Definisi Operasional

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu seluruh murid tunagrahita ringan kelas dasar II yang berjumlah 3 orang.

Tabel. 1 Populasi Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB – C YPPLB Makassar

NO	Kode Murid	Jenis Kelamin	Jumlah Murid
1.	FI	Perempuan	1
2.	FR	Laki-laki	1
3.	FG	Laki-laki	1
Jumlah			3

Sumber : data siswa kelas dasar II SLB-C YPPLB Makassar

C. Teknik/ Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Adapun materi tes penelitian ini yang direncanakan yakni tentang membaca permulaan, dengan penerapan metode bermain Karpet huruf. Data kemampuan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB-C YPPLB Makassar yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan jumlah item tes 20. Skor maksimal yang dapat diperoleh murid adalah $20 \times 1 = 20$, sedangkan skor minimalnya adalah $20 \times 0 = 0$.

Dalam penelitian ini menggunakan kategori, antara lain 1) Sangat baik, 2) Baik, 3) Cukup baik, 4) kurang baik, dan 5) Gagal.

Dengan demikian, dalam penelitian dapat diperoleh kategori-kategori sebagai berikut:

Tabel 2 Pengkategorian Skor Hasil Tes

No.	Standar Nilai 100	Kategori
1.	80 – 100	Sangat Baik
2.	66 – 79	Baik
3.	56 – 65	Cukup Baik
4.	40 – 55	Kurang Baik
5.	30 – 39	Gagal

(Adaptasi dalam Suharsimi Arikunto, 2013:281)

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai keaktifan dan perilaku murid yang muncul dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode bermain Karpet huruf. Adapun instrumennya berupa format observasi atau pedoman observasi. Sugiyono (2010: 203), observasi digunakan bila berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode bermain karpet huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar maka dalam penelitian ini, penilaian siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Gambar 1. Rumus Penilaian Siswa
 (Arifin, 2010:230)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tes awal dilakukan tes membaca permulaan yang terdiri dari aspek membaca huruf (vokal, konsonan). Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

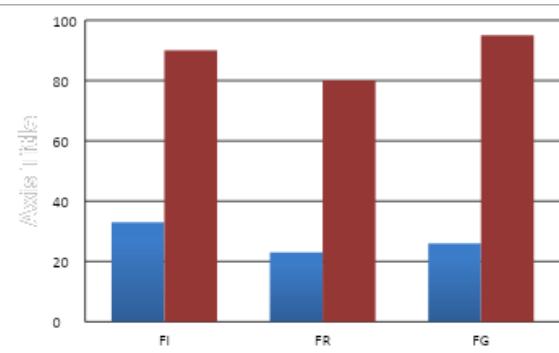
Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB – YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Bermain Karpet Huruf.

Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar sebelum dan setelah menggunakan Metode Bermain Karpet Huruf. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Nilai tes kemampuan membaca permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB – C YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Bermain Karpet Huruf.

No	Kode Murid	Sebelum		Setelah	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	FI	33	Gagal	90	Sangat baik
2	FR	23	Gagal	80	Sangat baik
3	FG	26	Gagal	95	Sangat baik

Tabel 3 di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Bermain Karpet Huruf. Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan metode bermain karpet huruf. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum menggunakan metode bermain karpet huruf diperoleh nilai dari ketiga murid, FI memperoleh (33), FR memperoleh nilai (23), FG memperoleh (26). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah menggunakan metode bermain karpet huruf,. masing-masing murid memperoleh nilai, yakni FI memperoleh (90), FR memperoleh (80), FG memperoleh (95). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 2. Visualisasi Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB – C YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Bermain Karpet Huruf.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar setelah menggunakan metode bermain karpet huruf.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode bermain karpet huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil *pretest* kemampuan murid tunagrahita ringan masih berada pada kategori tidak mampu. Setelah penerapan metode bermain karpet huruf, maka kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II mengalami kemajuan. Dari hasil *posttest* yang dilakukan terhadap ketiga murid tunagrahita ringan, menunjukkan bahwa mereka mampu dalam membaca, yaitu FI mendapat nilai 90, FR 80, FG 95. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode bermain karpet huruf efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan karena metode tersebut dapat menarik perhatian murid yang secara langsung dapat merangsang minat belajarnya. Hasil penelitian juga ditemukan murid tunagrahita ringan kelas dasar II lebih aktif dalam pembelajaran. Murid dengan antusias mengikuti pembelajaran. dengan diterapkannya metode bermain karpet huruf, murid sangat antusias dalam proses belajar terbukti dengan antusias siswa saat mencari huruf dan merangkai menjadi suku kata dan kata sesuai dengan perintah guru.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar setelah diberikan pembelajaran membaca permulaan dengan metode bermain karpet huruf. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni ketiga atau keseluruhan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir daripada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB – C YPPLB Makassar memperoleh nilai yang tergolong dalam kategori baik.

Berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB – C YPPLB Makassar setelah menggunakan metode bermain karpet huruf dalam pembelajaran membaca permulaan. Dalam artian bahwa metode bermain karpet huruf efisien diterapkan dalam peningkatan hasil belajar membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB – C YPPLB Makassar.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar II SLB – C YPPLB Makassar sebelum diterapkan metode bermain karpet huruf berada pada kategori gagal.
2. Kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar II SLB – C YPPLB Makassar setelah diterapkan metode bermain karpet huruf berada pada kategori sangat baik.
3. Terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar II SLB – C YPPLB Makassar melalui metode bermain karpet huruf dari gagal menjadi sangat baik sehingga terbukti efektif.

Hal ini berarti bahwa penerapan metode bermain karpet huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca pada murid tunagrahita kelas dasar II SLB – C YPPLB Makassar.

REFERENSI

- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud.
- Abdurrahman, M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Tenaga Guru.
- Astuti. 1995. *Terapi Okupasi, Bermain, Dan Musik Untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud.
- Arifin. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalwadi. 2002. Pengaruh penerapan metode suku kata dalam pengajaran membaca permulaan bagi murid tunagrahita ringan. *Skripsi PLB FIP UPI Bandung*. Tidak diterbitkan.
- Dekdikbud. 2004. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- , 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Moh. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Yang Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara
- Gie, T.L. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : PUBIB.
- Hidayatullah, F. M. 2008. *Mendidik Anak Dengan Bermain*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- Iskandarwassid & Sunendar, 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. Senduk. 2003. *Menulis Cepat dan Efektif*. Malang; CV. Sinar Baru Padang.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, N. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmatika, R.2006. Meningkatkan Kemampuan Permulaan Dengan Menggunakan Media Karton Berlubang. Bandung. *Skripsi Sarjana PLB FIP UPI Bandung*. Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sinring, Abdullah dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FIP UNM.
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahsa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta. Visimedia.